

Analisis Penerimaan Aplikasi iKassel Menggunakan Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*

Siti Rahmatul Azkiya^{1*}, Labibah²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹21200011074@student.uin-suka.ac.id, ²labibah@uin-suka.ac.id

Abstrak

Meluasnya sumber dan akses informasi pada era serba teknologi digital sekarang ini, mengharuskan perpustakaan menyesuaikan diri untuk mengoptimalkan pemakaian teknologi informasi. Salah satu cara memudahkan akses penggunaannya dengan adanya aplikasi mobile library. Mobile library yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan adalah aplikasi iKassel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pemustaka terhadap aplikasi iKassel menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis aplikasi iKassel berdasarkan persepsi kebermanfaatan kepada para pengguna berdasarkan persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Aplikasi iKassel telah memenuhi dua konstruk aspek persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna. Berdasarkan persepsi kebermanfaatan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat, adanya peningkatan kinerja dan meningkatnya produktivitas kerja. Sementara berdasarkan persepsi kemudahan pengguna dapat dilihat bahwa aplikasi iKassel mudah digunakan para pengguna meliputi mudah dipelajari dan menjadi mahir, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami serta fleksibel. Sebaiknya aplikasi iKassel melakukan peningkatan fitur interface dan peningkatan koleksi sehingga meningkatkan kepuasan para pengguna.

Abstract

*The expansion of sources and access to information in today's era of all-digital technology allows libraries to adapt to optimize the use of information technology. One way to facilitate user access is by having a mobile library application. The mobile library owned by the Regional Library and Archives Service of South Kalimantan is the iKassel application. This study aims to analyze user acceptance of the iKassel application using the *Technology Acceptance Model (TAM)* theory. This study uses a qualitative-descriptive research method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Analysis of the iKassel application based on perceived usefulness to users based on perceived usefulness and perceived ease of use. The iKassel application has fulfilled two constructs, aspects of perceived usefulness and perceived user convenience. Based on the perception of the usefulness of making work faster, there is an increase in performance and an increase in work productivity. Meanwhile, based on the perceived ease of use, it can be seen that the iKassel application is easy for users to use, including easy to learn and become proficient, controllable, clear and understandable and flexible. It is recommended that the iKassel application improve interface features and increase collections so as to increase user satisfaction.*

Keywords:

Acceptance, iKassel Application, TAM

A. PENDAHULUAN

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TAM adalah model yang banyak digunakan untuk mengkaji penelitian mengenai penerimaan suatu teknologi. Meluasnya sumber dan akses informasi pada era serba teknologi digital sekarang ini, mengharuskan perpustakaan menyesuaikan diri. Instansi saat ini dituntut untuk berkembang dan melakukan pembaharuan untuk menggunakan teknologi informasi beserta sistem operasinya yang tepat guna. Salah satu upaya untuk mempertahankan perpustakaan agar tidak ditinggal oleh para pengguna adalah dengan menggunakan teknologi informasi yang mengikuti zaman. Sekarang ini, alat elektronik terutama *smartphone* sudah menjadi kebutuhan utama untuk melakukan semua pekerjaan. Kemana-mana *smartphone* selalu dibawa, dan tidak bisa ketinggalan. Perubahan gaya hidup di era teknologi digital memasuki semua aspek kehidupan.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi sudah seharusnya menerapkan suatu sistem yang mengoptimalkan pemakaian teknologi informasi. Melimpahnya beragam informasi, mengharuskan adanya inovasi untuk mengelola perpustakaan. Dulunya pola konvensional untuk mengelola perpustakaan semakin hari tidak bisa lagi menangani ledakan informasi. Kehadiran aplikasi iKasel sebagai sebuah program yang mengubah konsep lama perpustakaan menjadi penyedia informasi untuk memudahkan pembelajaran masyarakat di era digital. Secara perlahan harus dialihkan kepada pola pengelolaan yang berpusat kepada penerapan teknologi informasi. Pada era informasi yang sedang berkembang untuk dapat mencapai tujuan perlu menggunakan sistem informasi yang mengikuti zaman sehingga dapat membantu pengolahan data dan informasi yang dimiliki.

Meluasnya sumber dan akses informasi pada era serba teknologi digital sekarang ini, mengharuskan perpustakaan menyesuaikan diri. Instansi saat ini dituntut untuk berkembang dan melakukan pembaharuan untuk menggunakan teknologi informasi beserta sistem operasinya yang tepat guna. Salah satu upaya untuk mempertahankan perpustakaan agar tidak ditinggal oleh para pengguna adalah dengan menggunakan teknologi informasi yang mengikuti zaman. Sekarang ini, alat elektronik terutama *smartphone* sudah menjadi kebutuhan utama untuk melakukan semua pekerjaan. Kemana-mana *smartphone* selalu dibawa, dan tidak bisa ketinggalan. Perubahan gaya hidup di era teknologi digital memasuki semua aspek kehidupan.

Ranganatan yang dikutip oleh Barner (Kerner, 2011) mengatakan bahwa *library is growing* bahwa perpustakaan adalah lembaga yang terus mengalami perubahan untuk mengikuti perkembangan. Untuk itu, sebuah perpustakaan harus berkembang dan beradaptasi sehingga memberikan pelayanan yang prima bagi pengguna. Menurut Suhendar (Suhendar, 2010) perpustakaan merupakan sumber informasi berupaya menyajikan sekumpulan koleksi bahan pustaka yang dapat diakses dan dinikmati dengan mudah.

Menurut Fatmawati sebuah alat elektronik yang digunakan untuk penyebaran informasi haruslah digunakan secara efektif dan efisien kepada pengguna (Fatmawati, 2015). Perpustakaan sebagai salah satu lembaga yang mengelola informasi tentunya sangat dianjurkan untuk menggunakan teknologi informasi. Kemudahan pekerjaan pustakawan yang ditawarkan teknologi informasi dalam mengolah perpustakaan dan tentunya juga dapat memudahkan pemustaka untuk mencari dan memenuhi kebutuhan informasi.

Kehadiran teknologi memungkinkan perpustakaan mengembangkan sistem yang terintegrasi

dengan perkembangan teknologi. Saat ini, smart-phone menjadi alat yang sangat penting dimiliki untuk memudahkan akses pencarian informasi. Salah satu cara memudahkan akses penggunaannya dengan adanya aplikasi *mobile library*. *Mobile library* yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan adalah aplikasi iKalsel. Aplikasi iKalsel sebagai teknologi baru diluncurkan pada tahun 2018 perlu adanya evaluasi. Dari perspektif penerimaan dan kepuasan pengguna, sistem informasi dapat bermanfaat dan memberikan kemudahan.

Hadirnya iKalsel untuk memberikan kemudahan kepada pemustaka khususnya masyarakat Kalimantan Selatan untuk mengakses informasi. Kehadiran aplikasi iKalsel diharapkan bisa menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan minat baca. Peningkatan indeks minat baca masyarakat begitu gencar dilakukan pemerintah Kalimantan Selatan. Pada era digital sekarang ini, perlu mendekatkan buku secara elektronik agar lebih dekat dengan masyarakat melalui gadget yang sering dimainkan.

Munculnya aplikasi perpustakaan iKalsel tentunya akan menunjukkan bagaimana sikap penerimaan atau penolakan dari para pengguna baik itu para pemustaka ataupun pustakawan yang menggunakan aplikasi. Maka, peneliti menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai pisau analisis yang memberikan penjelasan untuk menganalisis penerimaan pemustaka terhadap aplikasi iKalsel. *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Fred Davis sejak tahun 1986 untuk menganalisis dan memahami faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi (Fatmawati, 2015). Menurut Chuttur TAM merupakan model yang sangat populer dan biasanya dipakai untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi iKalsel (Chuttur, 2009).

A. KAJIAN TEORITIS

1. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang analisis penerimaan pemustaka banyak dikaji oleh para peneliti. *Pertama*, Ana dan Jumino menggunakan metode penelitian kuantitatif-deskriptif dengan penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem perpustakaan INLIS sudah diterima dengan baik oleh pemustaka di perpustakaan KPAD Kabupaten Kendal menggunakan program aplikasi SPSS 16 (Ratnasari & Jumino, 2016). *Kedua*, penelitian Cahyono dan Heriyanto menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SLiMS di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga memenuhi dua persyaratan utama teori TAM. Dalam hal instalasi dan modifikasi, SLiMS sebagai sistem otomasi perpustakaan yang bersifat gratis dan mudah digunakan. Tentunya juga SLiMS dianggap memudahkan pekerjaan pustakawan di perpustakaan, namun pemanfaatan SLiMS belum maksimal (Cahyono & Heriyanto, 2013). *Ketiga*, penelitian Yusnia dkk menggunakan penelitian kuantitatif menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya persepsi kemudahan, kebermanfaatan, sikap penggunaan dan penerimaan layanan ETD mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap layanan ETD di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada namun perlu melakukan upgrade untuk meningkatkan kemudahan pemustaka dalam penggunaan layanan ETD (Arifyanti et al., 2020). *Keempat*, penelitian Ahmad menggunakan metode penelitian kuantitatif-deskriptif penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna di Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta belum puas dengan sistem repositori institusi berbasis E-Prints karena belum terjadi peningkatan penerimaan sistem secara signifikan. Masih diperlukan peningkatan dan pengembangan dari segi kebermanfaatan, kemudahan penggunaan, isi dan format (Anwar, 2017). Berdasarkan empat kajian

terdahulu tersebut, maka terdapat persamaan akan penggunaan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode yang digunakan kualitatif deskriptif yang akan juga dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2022. Pada penelitian ini akan menganalisis penerimaan pemustaka terhadap aplikasi iKasel menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. PENERIMAAN APLIKASI IKASEL

Berdasarkan data yang diakses melalui link resmi iKasel diketahui bahwa Aplikasi iKasel merupakan aplikasi berbasis android yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan untuk melayani pemustaka. Aplikasi iKasel diresmikan pada hari Sabtu tanggal 31 Maret 2018 yang dihadiri oleh gubernur dan wakil gubernur Kalimantan Selatan periode 2021-2024, Kepala Perpustakaan Nasional RI periode tahun 2016-sekarang, Walikota Banjarbaru, serta Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan di lapangan dr Murjani.

Aplikasi iKasel hadir untuk menjadi penyeimbang karena hampir seluruh bagian kehidupan masuk ke dunia digital. Aplikasi iKasel dibentuk sama seperti penggunaan aplikasi dunia maya lainnya. Diharapkan mampu meningkatkan indeks literasi masyarakat Kalimantan Selatan. Bangkitnya gairah untuk semangat membaca para pemustaka baik datang langsung ke perpustakaan maupun melalui akses aplikasi iKasel. Kehadiran iKasel sebagai konsep perpustakaan digital yang bersifat *open source* atau gratis. Aplikasi iKasel memberikan wadah bagi penulis dan penerbit untuk menuangkan kreativitas dengan memanfaatkan era digital sekarang. Upaya peningkatan layanan digitalisasi bahan bacaan sudah semestinya ditampilkan secara penuh tidak sekedar abstrak dan sampul buku saja.

Di era digital ini, informasi dari buku haruslah

mudah diakses di dunia maya. Digitalisasi koleksi buku, baik buku terbitan terbaru, buku lama yang masih relevan, naskah kuno terkhusus yang ditulis masyarakat Kalimantan Selatan. Perpustakaan mempunyai peran penting dalam mengolah, mengarsipkan dan mempublikasikan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah untuk dimuat pada aplikasi iKasel. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan cepat dan mudah.

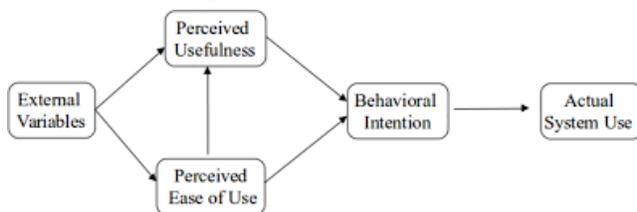
Untuk perpustakaan, koleksi digital aplikasi iKasel adalah pilihan terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut Susanto perpustakaan digital adalah jenis perpustakaan terkini yang memanfaatkan sistem otomatis dalam operasionalnya dan memiliki koleksi bahan pustaka digital yang cukup banyak yang terkomputerisasi dan dapat diakses melalui komputer (Susanto, 2010). Saat ini di aplikasi iKasel sudah ada ePustaka yang memuat 10 koleksi sebanyak 100 eksemplar terkait gubernur dan wakil gubernur Kalimantan Selatan periode 2021-2024. 10 koleksi sebanyak 100 eksemplar mengenai Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dra. Hj. Nurliani Dardie M.AP. e-pustaka buku pegangan dari jenjang Sekolah Dasar hingga Menengah Atas, serta e-pustaka dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan sendiri memiliki 4007 koleksi dengan 17.007 eksemplar.

Kehadiran aplikasi perpustakaan digital iKasel sebagaimana dijelaskan Hj Nurliani Dardie, merupakan upaya yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan untuk mendekatkan layanan perpustakaan kepada masyarakat dan memudahkan masyarakat yang gemar membaca untuk mengakses buku dan informasi berkualitas kapan saja dan dari lokasi mana saja. Karena hampir setiap aspek kehidupan masuk ke ranah digital, maka aplikasi iKasel hadir untuk menyeimbangkan semuanya. Karena iKasel dibuat bersamaan dengan media sosial, diharapkan dapat mengin-

spirasi pembaca yang menghargai kecepatan dan ketepatan informasi (N, personal communication, November 2022). Penerimaan pemustaka adalah sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa aplikasi dapat mudah dipahami dan digunakan. Kemudahan akses informasi pada aplikasi iKansel menjadi salah satu referensi dalam mencari bahan pustaka para pemustaka. Kehadiran aplikasi iKansel diharapkan dapat memenuhi sumber informasi.

3. *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TAM adalah model yang banyak digunakan untuk mengkaji penelitian mengenai penerimaan suatu teknologi. Manfaat yang dirasakan dan kemudahan pengguna adalah dua penentu utama penerimaan teknologi informasi menurut teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat dilihat alur sebagai berikut.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Dari gambar diatas, dapat dipahami hubungan antar konstruksi yang terdapat dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Konstruksi kemudahan penggunaan dianggap akan memberikan pengaruh terhadap konstruksi kemanfaatan. Menurut Davis kegunaan yang dirasakan sebagai pengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa sistem dapat meningkatkan kinerja kerja atau kinerja penggunaan sistem (Davis, 1989). Sistem informasi secara otomatis akan bermanfaat untuk bekerja jika pengguna yakin itu berguna. Hal ini sejalan dengan penggunaan aplikasi iKansel yang dapat bermanfaat bagi pengguna dan tentunya

pustakawan. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong pengguna menggunakan aplikasi iKansel jika dirasa dapat membantu mereka dalam mencari referensi perpustakaan di perpustakaan digital. Mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektivitas, memudahkan pekerjaan, dan bermanfaat merupakan indikator yang digunakan dalam persepsi kebermanfaatan.

Sementara persepsi kemudahan pengguna menurut Davis (Davis, 1989) adalah menjelaskan alasan pengguna menggunakan sebuah sistem dan menjelaskan sistem tersebut dapat diterima oleh pengguna. Jika pengguna percaya bahwa aplikasi iKansel mudah untuk digunakan dalam mengakses pustaka yang ada di perpustakaan secara digital dan dapat dimengerti informasi yang didapatkan dari pencarian tersebut maka aplikasi iKansel akan digunakan pengguna. Kemudahan yang dimaksud adalah tanpa kesulitan atau kerja keras sehingga tidak memerlukan usaha keras untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika aplikasi iKansel sulit digunakan, maka para pengguna akan enggan menggunakan. Hal ini tentunya tidak dapat diterima oleh para pengguna, sehingga perlu dilakukan perbaikan maupun pengembangan kembali terhadap aplikasi iKansel. Kemudahan yang ditawarkan aplikasi iKansel dapat diukur dengan indikator kemudahan dipelajari, dapat dikontrol, jelas dipahami, fleksibel, mudah menjadi piawai, dan mudah untuk digunakan. Kesimpulannya bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat menjelaskan persepsi pengguna baik itu pemustaka atau pustakawan terhadap suatu sistem akan mempengaruhi sikap pengguna. Hal ini berarti aplikasi iKansel memberikan manfaat bagi pemustaka maupun pustakawan dalam melakukan pencarian informasi yang relevan dan memenuhi kebutuhan informasi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena yang dialami subjek penelitian. Menggunakan metode ilmiah seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dalam konteks tertentu dalam bentuk deskripsi (Moleong, 2010). Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini diharapkan mampu memperoleh hasil penelitian yang detail dan memberikan gambaran yang sistematis, faktual dan menganalisis mendalam terhadap sumber data di lapangan.

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah pemustaka dan pustakawan yang menggunakan aplikasi iKalsel saat penelitian berlangsung. Informan terdiri dari 6 orang pemustaka dan 1 orang pustakawan pengelola perpustakaan. Diharapkan penentuan informan yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan mampu menjelaskan keadaan sebenarnya mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian diolah untuk disajikan. Data dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono, pengolahan data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori yang diungkapkan Davis dalam Sayekti dan Putarta bahwa teori *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan sebuah konsep yang dianggap mampu menjelaskan perilaku para pengguna terhadap sistem informasi baru. Faktor TAM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *perceived ease of use* sesuai dengan teori dari Davis yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan

dan persepsi kemudahan pengguna merupakan penentu dasar dari penerimaan pengguna (Sayekti & Putarta, 2016).

1. Persepsi Kebermanfaatan

Pemanfaatan aplikasi iKalsel berbasis android yang disediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan untuk melayani pengguna. Mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, efektivitas, memudahkan pekerjaan, dan bermanfaat merupakan indikator yang digunakan dalam persepsi kebermanfaatan. Pekerjaan pustakawan dan pengguna perpustakaan menjadi lebih produktif, efektif dan efisien dengan menggunakan aplikasi iKalsel. Aplikasi iKalsel secara umum membantu pengelola pustakawan dalam mengelola koleksi elektronik yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. Penjelasan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini berikut ini menunjukkan kegunaan aplikasi iKalsel.

1.1 Mempercepat Pekerjaan

Kehadiran aplikasi iKalsel bertujuan untuk mempersingkat waktu yang dibutuhkan pemustaka untuk melakukan pencarian informasi. Hal ini akan menjadikan pencarian informasi lebih cepat. Sesuai dengan pernyataan pemustaka A menyebutkan bahwa ketika melakukan pencarian informasi seperti ingin membaca sebuah novel tidak perlu datang langsung ke perpustakaan, hanya melakukan pencarian judul dan menyalakan data internet (A, personal communication, November 2022). Menurut seorang pustakawan pengelola aplikasi iKalsel, penambahan koleksi file e-book sangat mudah untuk sebelum di publikasikan. Pengembangan aplikasi iKalsel sebagai pengembangan perpustakaan Digital yang bekerjasama dengan PT. Woolu Aksara Maya pada awalnya berjumlah 1.000 koleksi judul ebook secara gratis melalui smart-phone berbasis android, PC dan laptop (R, personal

communication, November 2022). Berdasarkan pernyataan dari informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi iKalsel mampu mempercepat pekerjaan pustakawan dan pencarian informasi pemustaka yang menggunakan aplikasi iKalsel.

1.2 Meningkatkan Performa Pekerjaan

Aplikasi iKalsel akan mengurangi kesalahan yang dilakukan manusia, dan tentunya meningkatkan hasil pekerjaan yang akan dilakukan. Berdasarkan pernyataan dari informan bahwa kehadiran aplikasi iKalsel membuahkan hasil untuk dapat menemukan koleksi yang ingin dicari. Apabila koleksi yang dicari tidak ada, maka pengguna aplikasi iKalsel dapat mencari koleksi pengganti dengan subjek yang berkaitan. Saran dari pemustaka bahwa perlunya ditambah koleksi iKalsel agar semakin memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka yang beragam.

Penggunaan aplikasi iKalsel untuk pekerjaan pustakawan juga membantu meningkatkan kinerjanya. Hal ini terlihat bahwa pustakawan dapat mengunggah koleksi yang ada sehingga lebih efektif dan efisien. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aplikasi iKalsel dapat meningkatkan performa pekerjaan pustakawan dan pemustaka. Tentunya hal ini akan memudahkan pengguna aplikasi iKalsel untuk mendapatkan koleksi dan informasi yang lengkap beserta isi bacaannya.

1.3 Meningkatkan Produktivitas

Produktivitas kerja di perpustakaan mengalami peningkatan untuk memanfaatkan aplikasi iKalsel sebagai pengembangan aplikasi perpustakaan digital. Berdasarkan pernyataan pustakawan bahwa aplikasi iKalsel hadir untuk menjadi penyeimbang karena hampir seluruh bagian kehidupan masuk ke dunia digital. iKalsel dibentuk sama dengan media sosial, diharapkan dapat membangkitkan semangat membaca para pemustaka yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan informasi.

Hadirnya aplikasi iKalsel untuk menelusuri koleksi secara online mampu memberikan

pengalaman baru bagi pemustaka dan juga pustakawan. Aplikasi iKalsel dirasakan meningkatkan produktivitas untuk menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Dalam penemuan informasi, tidak harus dengan judul yang sama. Aplikasi iKalsel memunculkan hasil koleksi lain dengan subjek sejenis. Pemustaka senang karena dapat mengetahui koleksi sejenis yang dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan.

1.4 Efektivitas Kerja

Seluruh informan menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi iKalsel untuk dioperasikan mampu meningkatkan efektivitas dalam penelusuran informasi. Kebermanfaatan aplikasi iKalsel memberikan isi keseluruhan buku secara elektronik sehingga tidak sekedar menampilkan cover buku belaka. Para pemustaka merasakan peningkatan keberhasilan pencarian koleksi perpustakaan secara digital. Koleksi mudah untuk ditemukan, dan dapat dipinjam. Jika koleksi elektronik masih dipinjam oleh orang lain, maka melakukan antrian dan pemesanan koleksi. Sehingga pengguna lain dapat secara otomatis menggunakan koleksi sesuai urutan antrian saat dikembalikan. Tentunya hal ini meningkatkan efektivitas kerja pustakawan dengan memudahkan mereka mengunggah koleksi yang ada.

1.5 Mempermudah Pekerjaan

Kemudahan yang diberikan oleh aplikasi iKalsel dirasakan oleh semua pemustaka dan tentunya juga pustakawan. Menurut pemustaka, saat mengakses koleksi menjadi lebih mudah sehingga tidak perlu mencari buku ke rak sesuai nomer kode buku. Dengan mudah hanya memasukkan ke dalam koleksi yang ingin dipinjam. Sedangkan menurut pustakawan untuk memasukkan koleksi baru dalam aplikasi iKalsel lebih mudah dalam mengunggah dan menampilkan koleksi pada pemustaka. Buku tidak perlu melewati proses

pengolahan buku karena sudah tersedia oleh penerbit atau vendor yang bekerja sama. Hal ini menjadikan pekerjaan pustakawan menjadi lebih mudah dalam mengunggah koleksi terbaru untuk dilayankan kepada pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi iKalsel mempermudah pekerjaan pustakawan.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan Aplikasi iKalsel

Hasil Penelitian Davis (Davis, 1989) disebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan sistem teknologi dapat diterima dengan menjelaskan mengapa pengguna menggunakan. Selain mudah untuk digunakan, aplikasi iKalsel juga mudah dipelajari, terkontrol, jelas dapat dipahami, fleksibel serta mudah menjadi piawai. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa apabila aplikasi iKalsel dipercaya oleh para pengguna baik itu pemustaka maupun pustakawan percaya bahwa sistem aplikasi iKalsel mudah dalam dioperasikan, efisien waktu serta efektif menyelesaikan suatu pekerjaan. Berikut penjelasan setiap indikator persepsi kemudahan penggunaan aplikasi iKalsel.

2.1 Aplikasi iKalsel Mudah Untuk Dipelajari Pengguna Dan Menjadi Piawai

Aplikasi iKalsel mudah untuk dipelajari dan digunakan oleh para pemustaka maupun pengelola. Aplikasi iKalsel mudah dipelajari para pustakawan dengan adanya workshop sebelum peluncuran aplikasi kepada para pemustaka. Sedangkan kemudahan para pemustaka untuk mempelajari aplikasi iKalsel dengan membaca panduan cara penggunaan yang disediakan aplikasi iKalsel. Aplikasi iKalsel dapat dipelajari dan dioperasikan secara otodidak tanpa perlu keahlian khusus.



Gambar 2. Tampilan Cara Penggunaan aplikasi iKalsel

Gambar 2 menunjukkan adanya menu bagaimana cara penggunaan aplikasi iKalsel. Fitur cara penggunaan dan bantuan dapat dimanfaatkan untuk mempelajari mengoperasikan aplikasi iKalsel. Sedangkan piawai dalam memakai aplikasi iKalsel dilihat dari indikator dalam para pengguna memahami aplikasi iKalsel tersebut. Berdasarkan pernyataan informan kemahiran dalam penggunaan aplikasi iKalsel dilihat dari seberapa lama pengguna dapat memahami dan menguasai aplikasi iKalsel. Penguasaan aplikasi iKalsel menunjukkan mudahnya mahir dalam penggunaan aplikasi iKalsel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aplikasi iKalsel mudah untuk dipelajari dan mahir dioperasikan oleh pengguna baik itu para pemustaka maupun pustakawan.

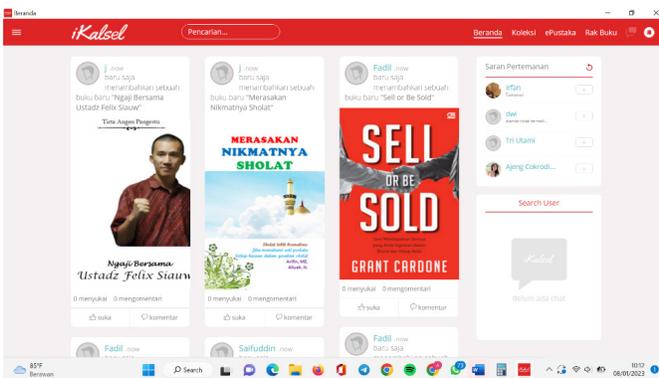
2.2 Aplikasi iKalsel Dapat Dikontrol

Secara natural, tidak semua orang memiliki tingkat kemahiran perangkat lunak yang sama. Administrator perpustakaan dan pengguna dikatakan memiliki kontrol sederhana atas aplikasi iKalsel. Mayoritas informan mengakui bahwa

menggunakan aplikasi iKassel mudah bagi mereka. Untuk memudahkan pengguna menjelajahi ribuan judul ebook yang tersedia, antarmuka aplikasi iKassel mengelompokkan fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi, seperti koleksi buku, perpustakaan, rak buku virtual, feed, dan eReader. Untuk meminjam buku, pengguna cukup memilih tombol “pinjam” setelah mencari buku di pencarian. Pengguna akan ditambahkan ke daftar antrian jika stok habis. Setelah efektif, klien dapat menggunakan buku digital secara offline atau online asalkan sudah mengunduh buku digital tersebut. Menurut informan, aplikasi iKassel mudah dikontrol dan dikendalikan. Hal ini menunjukkan para pengguna baik para pemustaka maupun pustakawan mudah untuk mengoperasikan aplikasi iKassel.

2.3 Aplikasi iKassel Jelas Dan Dapat Dipahami

Salah satu cara untuk mengetahui apakah sebuah program mudah digunakan dan dapat diterima adalah jika pengguna dapat dengan mudah memahaminya. Antarmuka perangkat lunak dan struktur menu menunjukkan bahwa ini terdapat di dalam aplikasi iKassel. Aplikasi iKassel memberikan kesan kepada pengguna baik itu pemustaka ataupun pustakawan bahwa dapat dengan mudah berinteraksi dengan aplikasinya. Penggunaan dalam menu-menu yang ada di dalam aplikasi iKassel jelas dan dapat dipahami.



Gambar 3. Tampilan menu di aplikasi iKassel

Gambar 3 menunjukkan tampilan menu yang ada di aplikasi iKassel jelas dan dapat dipahami. Apabila pengguna merasakan kesulitan, maka

bisa menggunakan fitur bantuan yang ada di aplikasi iKassel. Aplikasi iKassel dalam pencarian dan peminjaman koleksi ditampilkan menu sederhana yang tidak rumit. Hal ini tentu membuat pengguna menjadi tidak bingung untuk mengoperasikan aplikasi iKassel menjadi mudah untuk diakses. Maka, dapat disimpulkan bahwa aplikasi iKassel jelas dan dapat dipahami oleh para pemustaka dan tentunya juga pustakawan.

2.4 Aplikasi iKassel Fleksibel Dan Mudah Dalam Penggunaan

Aplikasi iKassel merupakan aplikasi dengan kode sumber terbuka (*open source*) sehingga fleksibel. Para pengguna dapat menggunakan aplikasi iKassel secara cuma-cuma atau gratis tanpa perlu membayar apapun. Menurut para informan, aplikasi iKassel juga secara fleksibel dapat disesuaikan dengan genre buku yang ingin dicari oleh pengguna. Misalnya, ingin mencari buku mengenai keilmuan psikolog, pengguna memasukkan kata kunci di fitur pencarian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aplikasi iKassel fleksibel dalam penggunaan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan aplikasi yang gratis secara terbuka, dan fleksibilitas dalam pencarian koleksi.

2.5 Aplikasi iKassel Secara Umum Mudah Untuk Digunakan

Faktor kemudahan merupakan salah satu faktor penerimaan suatu teknologi dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Pembuatan aplikasi sistem teknologi bertujuan untuk memudahkan kehidupan pengguna. Penilaian kemudahan sebuah teknologi dilihat dari kejelasan program, kemudahan penggunaan dan fleksibilitas. Aplikasi iKassel merupakan pengembangan aplikasi perpustakaan Digital bekerjasama dengan PT. Woolu Aksara Maya memiliki lebih dari 1.000 koleksi judul ebook yang tersedia untuk diunduh gratis di perangkat digital, termasuk smartphone berbasis android dan PC serta laptop. Untuk pengguna android, aplikasi iKassel dapat diunduh

dari google play atau website www.ikasel.id untuk pengguna PC dan laptop. Selain itu, jika mematuhi rekomendasi, mendaftar dengan alamat email atau akun facebook. Data yang dimasukkan harus sesuai dengan instruksi. Maka, pengguna dapat bergabung dengan perpustakaan dan meminjam buku atau menelusuri berbagai judul ebook di fitur koleksi setelah registrasi.

Kesan mudah dirasakan oleh para pemustaka dan juga pustakawan. Enam orang pemustaka dan satu pustakawan memberikan penjelasan mengenai kemudahan aplikasi iKasel. Aplikasi iKasel secara keseluruhan mudah dalam penggunaan. Dilihat dari *interface* aplikasi iKasel mudah untuk melakukan penelusuran koleksi perpustakaan. Sederhananya tampilan aplikasi iKasel, adanya fitur bantuan pencarian yang berisi panduan bagaimana penggunaan aplikasi iKasel.

Aplikasi iKasel secara umum dapat diterima dan ramah pengguna berdasarkan penjelasan yang diberikan untuk setiap poin di atas. Aplikasi iKasel dapat digunakan oleh penggunanya. Layanan yang diberikan perpustakaan berupaya mendekatkan dan memudahkan masyarakat untuk gemar membaca. Hal ini dilihat untuk mengakses buku dan informasi yang berkualitas agar dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja dengan memperkenalkan adanya aplikasi perpustakaan digital iKasel.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis aplikasi iKasel menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa aplikasi iKasel telah memenuhi dua konstruk aspek persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna. Aplikasi iKasel yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan sebagai teknologi baru diluncurkan pada tahun 2018. Aplikasi iKasel dapat diterima dengan baik oleh pengguna baik itu para pemustaka dan

tentunya juga pustakawan. Hadirnya aplikasi iKasel berdasarkan persepsi kebermanfaatan kepada para pengguna meliputi kemampuan bekerja lebih cepat, adanya peningkatan performa pekerjaan dan adanya peningkatan produktivitas kerja. Sementara berdasarkan persepsi kemudahan pengguna dapat dilihat bahwa aplikasi iKasel mudah digunakan para pengguna meliputi mudah dipelajari dan menjadi mahir, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami serta fleksibilitas. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaiknya aplikasi iKasel melakukan peningkatan fitur *interface* dan peningkatan koleksi sehingga meningkatkan kepuasan para pengguna.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A. (2022, November). *Apakah aplikasi iKasel cepat dalam pencarian informasi?* [Personal communication].
- Anwar, A. (2017). *Analisis Penerimaan Pemustaka Terhadap Institutional Repository Berbasis E-Prints di Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebuah Pendekatan Integratif antara Technology Acceptance Model dan End User Computing Satisfaction* [Tesis]. UIN Sunan Kalijaga.
- Arifyanti, Y., Kurniawan, T., & Nurchasanah. (2020). Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) Untuk Menganalisis Penerimaan Pemustaka di Layanan ETD (Electronic Theses & Dissertation) Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 56–63.
- Cahyono, J. E., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 139–152.
- Chuttur, M. Y. (2009). *Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments, Future Direction*. Sprouts.

- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqro'*, 09(01).
- Kerner, B. (2011). The Library is a Growing Organism: Ranganathan's Fifth Law of Library Science and the Academic Library in the Digital Era. *Library Philosophy and Practice*. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/548>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- N. (2022, November). *Pendapat mengenai iKalsel* [Personal communication].
- R. (2022, November). *Aplikasi iKalsel mempercepat kerja pustakawan* [Personal communication].
- Ratnasari, A., & Jumino. (2016). Analisis Penerimaan Pemustaka terhadap Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Inlis dengan Menggunakan Pendekatan TAM di Kpad Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 151–160.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Terapan*, 9(3), 196–206.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendar, Y. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Prenada Media Group.
- Susanto. (2010). Desain dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 17. <https://doi.org/10.29244/jpi.10.2.%25p>

